

# MODUL 6

# PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
**Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal  
(PP-PNFI) Regional I Bandung**  
2012

## **Modul 6**

### **Pengelolaan Keuangan Keluarga**

#### **Penulis:**

Dadang Wahyudi, SE, M.M.Pd

#### **Edit dan Layout:**

Rr. Erna Hernawati, Dra. M.M.Pd  
Agus Ramdani, S.Sos, M.M.Pd

#### **Desain Cover:**

Edi Suswantoro

#### **Kontributor:**

BP4 Pusat Jakarta, Universitas Indonesia, Kantor Wilayah  
Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi  
Jawa Barat, UPTD P3-PNFI Jakarta, UPTD SKB Kota Depok, UPTD  
SKB Kab Bandung Barat, KUA Kab Bandung Barat, BPPKB Kab  
Bandung Barat, Dinas Kesehatan Kab Bandung Barat, Kementerian  
Agama Kab Bandung Barat, Puskesmas Kecamatan Lembang, LKP  
Yuyu, PKBM Bina Terampil Mandiri, PKBM Bina Mandiri  
Cipageran, PKBM Geger Sunten, PKBM Kinanti,  
Tim Pengembang PP PNFI Regional I Bandung



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Bandung  
Tahun 2012



Pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggungjawab dalam mendidik anak-anaknya. Peran orangtua sangat besar dalam membantu anak-anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, penting adanya pendidikan yang memberi bekal bagi para calon pengantin yang pada gilirannya akan menjadi orangtua bagi anak-anaknya. Pendidikan tersebut diberikan bagi remaja usia pra perkawinan agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang hukum perkawinan, kesehatan, keorangtuan, dan lain-lain, dengan harapan mereka dapat siap menjelang pernikahan.

Salah satu upaya dalam mewujudkan hal tersebut, PP PNFI Regional I Bandung pada tahun 2012 melaksanakan pengembangan model pendidikan keluarga responsive anak usia dini bagi remaja usia pra perkawinan. Model tersebut bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan bagi orang dewasa dan pasangan yang akan menikah. Sebagai bahan ajar dalam model ini, disusun enam modul, yaitu:

Modul 1 : Hukum Perkawinan Bagi Umat Islam di Indonesia.

Modul 2 : Persiapan Mental dan Spiritual Menjelang Pernikahan.

Modul 3 : Pendidikan Kesehatan Calon Pengantin.

Modul 4 : Pendidikan Pra Perkawinan Dalam Keluarga.

Modul 5 : Pendidikan Keorangtuan.

Modul 6 : Pengelolaan Keuangan Keluarga

Kami menyadari bahan ini dimungkinkan masih terdapat kekurangan baik isi maupun bentuk sajiannya. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran untuk kesempurnaan modul tersebut. Akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mewujudkan model ini. Semoga karya ini bermanfaat. Amin.

Bandung, Desember 2012  
Kepala PP PNFI Regional I Bandung

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd  
NIP. 196306251990021001



|   |    |
|---|----|
| <b>Bab I. Pendahuluan</b> .....                             | 1  |
| A. Latar belakang .....                                     | 1  |
| B. Manfaat .....  | 2  |
| C. Kompetensi .....   | 2  |
| D. Petunjuk pembelajaran .....                              | 2  |
| <b>Bab II. Pengelolaan Keuangan</b> .....                   | 4  |
| A. Perencanaan keuangan keluarga .....                      | 4  |
| B. Pelaksanaan pengeluaran .....                            | 6  |
| C. Laporan keuangan .....                                   | 8  |
| D. Macam-macam buku pencatatan .....                        | 9  |
| E. Pelaporan keuangan .....                                 | 14 |
| <b>Bab III. Kiat-Kiat Mengelola Keuangan Keluarga</b> ..... | 15 |
| <b>Soal Latihan</b> .....                                   | 17 |

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masalah keuangan dalam keluarga sering menjadi masalah yang memicu terjadinya keretakan rumah tangga, hal ini terjadi disebabkan beberapa hal: 1) istri/ suami sebagai pemegang keuangan dalam pengeluaran kebutuhan rumah tangga lebih besar dari pendapatan keluarga sehingga adanya devisa keuangan, 2) keuangan sudah habis sebelum waktunya mendapatkan uang kembali sehingga menjadikan pertengkaran, dan 3) tidak adanya rincian laporan catatan pengeluaran uang hal ini juga memicu terjadinya perselisihan,

Berdasarkan hal-hal tersebut, supaya tidak terjadi permasalahan yang dapat memicu terjadinya keberlangsungan rumah tangga perlu adanya suatu cara agar pengeluaran uang lebih efisien dan sesuai dengan pendapatan, maka perlu adanya pengelolaan, dimana pengelolaan keuangan ini merupakan langkah yang dilakukan untuk mengatur tentang keuangan. Adapun langkah yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan antara lain: 1) perencanaan keuangan, 2) pelaksanaan pembelajaan keuangan, dan 3) pelaporan keuangan. Untuk memperjelas langkah-langkah pengelolaan keuangan akan diuraikan pada bab berikutnya.

## **B. Manfaat**

Manfaat dari pembelajaran materi pengelolaan keuangan antara lain:

1. Peserta pelatihan mengetahui bagaimana cara merencanakan pengelolaan keuangan keluarga;
2. Peserta pelatihan mengetahui sumber-sumber pendapatan keluarga;
3. Peserta pelatihan dapat mengelola keuangan sesuai dengan pendapatannya.

## **C. Kompetensi**

1. Memahami sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga.
2. Mampu merencanakan pengeluaran keuangan keluarga sesuai dengan pendapatan.
3. Mampu melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga sesuai dengan pendapatan.

## **D. Petunjuk Pembelajaran**

Modul ini dapat dipahami secara optimal, apabila anda bersungguh-sungguh dalam mempelajari isinya, sekaligus mencoba untuk mempraktekannya. Untuk mencapai hal tersebut, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Baca dan pahami secara mendalam tujuan yang harus dicapai setelah melakukan pembelajaran;

2. Bacalah uraian materi secara seksama dan berurutan;
3. Jangan berpindah ke materi berikutnya, sebelum materi awal dapat dipahami dengan baik;
4. Diskusikan materi-materi yang belum dipahami dengan teman/ nara sumber belajar atau orang yang dianggap ahli;
5. Carilah sumber atau bacaan lain yang relevan dengan untuk menunjang pemahaman dan wawasan tentang materi yang sedang anda pelajari;
6. Kerjakan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan sebagai hasil pembelajaran.

## PENGELOLAAN KEUANGAN

Pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam sebuah keluarga hal ini diperlukan agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan, sehingga tidak terjadi pengeluaran lebih besar dari pendapatan yang akhirnya terjadi minus. Pengelolaan keuangan meliputi 3 (tiga) tahapan yaitu: 1) perencanaan keuangan, 2) pelaksanaan pengeluaran keuangan, dan 3) pelaporan keuangan.

### **A. Perencanaan Keuangan Keluarga**

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan keluarga, perencanaan ini menguraikan tentang sumber-sumber pendapatan yang dapat menjadi pendapatan bagi keluarga dan merinci pengeluaran-pengeluaran, sehingga dapat diantisipasi sebelumnya agar tidak terjadi minus keuangan keluarga.

Adapun komponen-komponen yang diperlukan dalam penyusunan rencana keuangan keluarga adalah komponen pendapatan dan komponen pengeluaran. Di bawah ini akan dijelaskan komponen pendapatan dan komponen kebutuhan.

#### 1. Komponen pendapatan

Sumber pendapatan merupakan uang yang dapat dijadikan pendapatan bagi keluarga sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan. Sumber pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan suami atau istri yang tetap, misalnya gaji baik bagi PNS atau swasta;
- b. Pendapatan usah bagi yang berwirausaha;
- c. Pendapatan lainnya, (pendapatan tambahan selain dari gaji pokok/pendapatan pokok).

## 2. Pengeluaran keluarga

Penyusunan rencana kebutuhan keluarga yang harus diperhatikan adalah menyusun pengeluaran kebutuhan keluarga disesuaikan dengan pendapatan keluarga yang sudah pasti, dalam perencanaan pengeluaran sebaiknya dahulukan kebutuhan yang betul-betul pokok atau mendesak. Di bawah ini contoh pengelolaan keluarga Pak. Miskun dalam kehidupan bulan juni 2012.

“Pak Musbikun mempunyai pendapatan gaji sebesar Rp. 500.000,- dan ditambah pendapatan Ibu Miskun sebesar Rp. 200.000,- dalam sebulan keluarga tersebut mempunyai pengeluaran sebagai berikut; 1) biaya kebutuhan makan Rp. 300.000,- 2) pembayaran listrik Rp. 100.000,-, 3) pembelian alat kecantikan sebesar Rp.200.000,- dan trasport Pak Musbikun sebesar Rp. 100.000, -

Di bawah ini contoh perencanaan keluarga Musbikun.

- a. Pendapatan
 

|                            |                      |
|----------------------------|----------------------|
| ▪ Pendapatan dari suami    | Rp. 500.000,-        |
| ▪ Pendapatan istri bekerja | <u>Rp. 200.000,-</u> |
| <b>Jumlah pendapatan</b>   | <b>Rp.</b>           |
| <b>700.000,-</b>           |                      |
- b. Pengeluaran
 

|                               |               |
|-------------------------------|---------------|
| ▪ Pengeluaran kebutuhan makan | Rp. 300.000,- |
| ▪ Pengeluaran listrik dan air | Rp. 100.000,- |

|                                    |                      |
|------------------------------------|----------------------|
| ▪ Pengeluaran biaya kecantikan dll | Rp. 200.000,-        |
| ▪ Transport bekerja                | <u>Rp. 100.000,-</u> |
| <b>Jumlah pengeluaran</b>          | <b>Rp.</b>           |
| <b>700.000,-</b>                   |                      |
| <b>Sisa keuangan</b>               | <b>Rp. 0,-</b>       |

Dari uraian di atas terlihat bahwa;

- 1) Pendapatan keluar Pak Musbikun sebesar Rp. 700.000 (pendapatan pak. Misbakun 500.000 + pendapatan istri Rp. 200.000);
- 2) Pengeluaran-pengeluaran selama satu tahun terlihat kebutuhan yang betul-betul pokok dulu;
- 3) Sisa keuangan dapat dilihat nol ini menunjukkan bahwa pendapatan dan pengeluaran seimbang (habis) ini menunjukkan keluarga Misbikun tidak mempunyai saldo.

## **B. Pelaksanaan Pengeluaran**

Pelaksanaan pengeluaran keuangan merupakan kegiatan pengeluaran kebutuhan keluarga selama periode tertentu yang harus diperhatikan, pengeluaran yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengeluaran adalah pengeluaran biaya kebutuhan disesuaikan dengan rencana yang sudah tertulis pada perencanaan. Setiap pengeluaran kebutuhan keluarga harus disesuaikan dengan anggaran yang ada dan yang tak kalah pentingnya dicatat dalam buku pengeluaran dan pendapatan. Adapun buku yang perlu kita catat adalah buku kas. Contoh buku kas adalah:

## Buku Kas

| Tanggal   | Uraian             | Jumlah (Rp) | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|-----------|--------------------|-------------|------------|-------------|
| 1-2-2012  | Penerimaan suami   | 500.000,-   |            | 500.000,-   |
| 2-2-2012  | Penerimaan istri   | 200.000,-   |            | 700.000,-   |
| 5-2-2012  | Bahan makan        |             | 300.000,-  | 400.000,-   |
| 8-2-2012  | Bayar listrik      |             | 100.000,-  | 300.000,-   |
| 27-2-2012 | Beli bedak         |             | 200.000,-  | 100.000,-   |
| 29-2-2012 | Biaya transportasi |             | 100.000,-  | 0,-         |

### C. Pencatatan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan perkembangan pada saat tertentu dari kondisi awal sampai ke periode tertentu, dalam menyusun laporan keuangan tentunya melalui beberapa tahapan dan beberapa macam buku yang diperlukan dalam membuat laporan keuangan, buku-buku tersebut antara lain buku harian, buku kas, buku piutang, buku persediaan, buku pembelian dan buku penjualan.

#### Laporan Keuangan Buku Kas Per 31 Desember 2011

---

|                       |               |
|-----------------------|---------------|
| 1. Pendapatan         |               |
| a. Suami              | Rp. 500.000,- |
| b. Pendapatan istri   | Rp. 200.000,- |
| Jumlah Pendapatan     | Rp. 700.000,- |
| 2. Pengeluaran        |               |
| a. Biaya makanan      | Rp. 300.000,- |
| b. Biaya listrik      | Rp. 100.000,- |
| c. Biaya bedak        | Rp. 200.000,- |
| d. Biaya transportasi | Rp. 100.000,- |
| Jumlah pengeluaran    | Rp. 700.000,- |

Saldo Rp. 0,-

#### D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan perkembangan pada saat tertentu dari kondisi awal sampai ke periode tertentu, dalam menyusun laporan keuangan tentunya melalui beberapa tahapan dan beberapa macam buku yang diperlukan dalam membuat laporan keuangan, buku-buku tersebut antara lain buku harian, buku kas, buku piutang, buku persediaan, buku pembelian dan buku penjualan.

#### Laporan Keuangan Buku Kas Per 31 Desember 2011

---

---

|                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Pendapatan         |                      |
| c. Suami              | Rp. 500.000,-        |
| d. Pendapatan istri   | <u>Rp. 200.000,-</u> |
| Jumlah Pendapatan     | Rp. 700.000,-        |
| 2. Pengeluaran        |                      |
| e. Biaya makanan      | Rp. 300.000,-        |
| f. Biaya listrik      | Rp. 100.000,-        |
| g. Biaya bedak        | Rp. 200.000,-        |
| h. Biaya transportasi | <u>Rp. 100.000,-</u> |
| Jumlah pengeluaran    | Rp. 700.000,-        |
| Saldo                 | Rp. 0,-              |

#### E. Macam-Macam Buku Pencatatan

##### 1. Buku Harian

Buku harian adalah buku yang mencatat segala transaksi-transaksi yang terjadi pada kegiatan-kegiatan keluarga pada periode tertentu. Transaksi-transaksi yang akan terjadi antara lain, penerimaan uang, dan pengeluaran uang. Fungsi dari

buku harian adalah sebagai bahan untuk mencatat proses penyusunan laporan keuangan.

Seperti apa bentuk buku harian itu? Buku harian berbentuk kolom-kolom yang terdiri dari kolom nomor, uraian, jumlah dan keterangan untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diberikan contoh format buku harian.

### Contoh Format Buku Harian

| No | Uraian | Jumlah | Keterangan |
|----|--------|--------|------------|
|    |        |        |            |
|    |        |        |            |
|    |        |        |            |

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan fungsi dari kolom-kolom buku harian.

|        |   |
|--------|---|
| No     | Nomor ini diisi dengan nomor urut transaksi berdasarkan kejadian bisa dilihat dari urutan tanggal transaksi.              |
| Uraian | Diisi transaksi yang dilakukan misalnya penerimaan, pengeluaran atau penjualan barang.                                    |
| Jumlah | Diisi dengan jumlah uang yang yang terjadi pada transaksi tersebut.   |
| Ket    | Memberikan penjelasan dari kegiatan tersebut tentang status transaksi yang dilakukan apakah pembayaran tunai atau kredit. |

Bagaimana cara mencatatnya dari transaksi ke buku harian? Cara pencatatan ke buku harian. *Pertama*, anda lihat dari bukti transaksi (kuitansi atau bon) dari data tersebut dicatat sesuai dengan kolom yang sudah tersedia pada buku

harian. Selanjutnya untuk lebih memahamkan saudara dalam pengisian buku harian akan diberikan contoh kasus dari suatu kegiatan keluarga maryam.

Contoh kasus keluarga Ibu Maryam dalam menjalankan kegiatan selama Bulan Desember 2011.

- a. Pada tanggal 1 Desember 2011 keluarga Ibu maryam menerima uang dari suaminya sebesar Rp. 1.000.000,-
- b. Pada tanggal 2 Desember 2011 Ibu Maryam menerima gaji dari tempat usahanya sebesar Rp. 800.000,-
- c. Pada tanggal 3 Desember Ibu Maryam membayar biaya sekolah anaknya sebesar Rp. 200.000,-
- d. Pada tanggal 5 Desember 2011 Ibu Maryam membeli kebutuhan dapur sebesar Rp. 250.000,-
- e. Pada tanggal 7 Desember Ibu Maryam membayar cicilan motor sebesar Rp. 800.000,-

Dari kasus tersebut, apabila dimasukkan pada buku harian hasilnya sebagai berikut.

### **Buku Harian Ibu Maryam**

| <b>Tanggal</b> | <b>Uraian</b>  | <b>Jumlah (Rp)</b> | <b>Ket</b> |
|----------------|--|--------------------|------------|
| 1 Des 2011     | Keluarga Ibu Maryam menerima uang dari pendapatan suami. | 1.000.000,-        | Tunai      |
| 2 Des 2011     | Ibu Maryam menerima uang dari tempat bekerja.            | 800.000,-          | Tunai      |
| 3 Des 2011     | Ibu Maryam membayar biaya sekolah anaknya.               | 200.000,-          | Tunai      |
| 5 Des 2011     | Ibu Maryam membeli 100 Kg beras.                         | 250.000,-          | Tunai      |
| 7 des 2011     | Ibu Maryam membayar cicilan motor yang ke-30.            | 800.000,-          | Tunai      |

Buku harian yang telah terisi dengan transaksi-transaksi yang telah terjadi dilengkapi dengan bukti fisik yaitu kuitansi atau bon-bon pembelian sebagai bukti pendukung. Selanjutnya format buku harian ini akan menjadi sumber pencatatan untuk proses pencatatan penyusunan laporan keuangan selanjutnya.

## 2. Buku kas

Apa yang dimaksud dengan buku kas? Buku kas adalah buku yang mencatat segala pemasukan dan pengeluaran uang yang dilakukan oleh keluarga dalam menjalankan kegiatan. Angka yang terdapat pada buku kas pada saat tertentu itu menunjukkan bahwa uang tunai yang harus ada atau uang yang dimiliki pada saat tertentu. Contohnya, apabila buku kas menunjukkan saldo sebesar Rp. 100.000,- artinya uang yang harus ada sebesar Rp. 100.000,-

Seperti apa bentuk buku kas? Buku kas terdiri dari kolom-kolom yang terdiri dari tanggal, uraian, debet, kredit dan saldo. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diberikan contoh format buku kas.

### Contoh Format Buku Kas

| Tanggal | Uraian | Debet | Kredit | Saldo |
|---------|--------|-------|--------|-------|
|         |        |       |        |       |
|         |        |       |        |       |
|         |        |       |        |       |

Untuk lebih memperjelas pengisian dari format-format buku kas akan dijelaskan fungsi dari kolom-kolom tersebut antara lain:

|         |   |
|---------|---|
| Tanggal | Diisi dengan kejadian transaksi yang ada hubungannya dengan kas.  |
| Uraian  | Diisi dengan keterangan dari penggunaan kas tersebut.   |
| Debet   | Diisi dengan besaran tambahan kas dari transaksi tersebut.  |
| Kredit  | Diisi dengan pengurangan jumlah kas   |
| Saldo   | Diisi dengan sisa dari penambahan dan pengurangan kas. Saldo ini menunjukan uang tunai yang harus ada pada bendahara atau kelompok pada saat itu. |

Bagaimana cara memasukan transaksi-transaksi ke buku kas? Di bawah ini akan diberikan contoh bagaimana cara pencatatan dari transaksi atau buku harian ke buku kas. Hal yang harus diperhatikan saudara dari mana sumber pencatatan itu, sumber pencatatan bisa diambil dari dua sumber.

*Pertama*, pencatatan diambil dari bukti-bukti transaksi pengeluaran. *Kedua*, bisa diambil dari pencatatan buku harian yang telah diisi dari transaksi. Contoh di sini diambil dari buku harian yang telah diisi pada tahapan pertama.

| Tanggal    | Uraian  | Jumlah (Rp) | Ket   |
|------------|---|-------------|-------|
| 1 Des 2011 | Ibu Maryam menerima uang dari pendapatan suami. | 1.000.000,- | Tunai |
| 2 Des 2011 | Ibu Maryam menerima uang dari tempat bekerja.   | 800.000,-   | Tunai |
| 3 Des 2011 | Ibu Maryam membayar biaya sekolah anaknya.      | 200.000,-   | Tunai |
| 5 Des 2011 | Ibu Maryam membeli 100 Kg beras.                | 250.000,-   | Tunai |
| 7 Des 2011 | Ibu Maryam membayar cicilan motor yang ke-30.   | 800.000,-   | Tunai |

Buku harian di atas menjadi sumber untuk pencatatan ke buku kas keluarga di bawah ini data buku harian yang sudah dimasukan pada buku kas.

### Buku Kas Keluarga

| Tanggal    | Uraian                               | Debet       | Kredit    | Saldo       |
|------------|--------------------------------------|-------------|-----------|-------------|
| 1 Des 2011 | Menerima uang dari pendapatan suami. | 1.000.000,- |           | 1000.000,-  |
| 2 Des 2011 | Menerima uang dari tempat bekerja.   | 800.000,-   |           | 1.800.000,- |
| 3 Des 2011 | Membayar biaya sekolah anaknya.      |             | 200.000,- | 1.600.000,- |
| 5 Des 2011 | Membeli 100 Kg beras.                |             | 250.000,- | 1.350.000,- |
| 7 Des 2011 | Membayar cicilan motor ke-30.        |             | 800.000,- | 550.000,-   |

Penjelasan pengisian transaksi ke buku kas:

- a. Transaksi tanggal 1 Des 2011 itu akan menjadi penambah pada buku kas sebelah debet;
- b. Transaksi tanggal 2 Des 2011 itu akan menjadi penambah pada buku kas sebelah debet;
- c. Transaksi tanggal 3 Des 2011 itu akan mengurangi pada buku kas karena melakukan pembayaran sebesar Rp. 200.000,- akan mengurangi jumlah saldo;
- d. Transaksi tanggal 5 Des 2011 akan mengurangi pada buku kas karena melakukan pembayaran sebesar Rp. 250.000,- akan mengurangi jumlah saldo;

- e. Transaksi tanggal 7 Des 2011, akan mengurangi saldo sebesar Rp. 800.000,- karena melakukan pembayaran;
- f. Saldo yang tertera pada buku kas sebesar Rp. 550.000,-

## F. Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan perhitungan yang menggambarkan tentang pendapat dan pengeluaran kebutuhan keluarga yang telah dilakukan selama satu bulan. Laporan ini sangat bermanfaat untuk mengevaluasi pelaksanaan pengeluaran kebutuhan keluarga.

Di bawah ini contoh format laporan keuangan dan laporan keluarga Ibu Maryam selama Bulan Desember 2011.

### Laporan Keuangan Buku Kas Per 31 Desember 2011

|                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| 1. Pendapatan          |                      |
| a. Suami               | Rp. 1.000.000,-      |
| b. Pendapatan istri    | <u>Rp. 800.000,-</u> |
| Jumlah Pendapatan      | Rp. 1.800.000,-      |
| 2. Pengeluaran         |                      |
| a. Biaya sekolah       | Rp. 200.000,-        |
| b. Beli beras          | Rp. 250.000,-        |
| c. Bayar cicilan motor | Rp. 800.000,-        |
| Jumlah pengeluaran     | <u>Rp. 1.250.000</u> |
| Saldo                  | Rp. 550.000          |

## **KIAT-KIAT MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA**

1. Pahami keadaan keuangan keluarga anda, angan sampai anda tak tahu isi tabungan, jumlah tagihan listrik, telepon, servis mobil, belanja, biaya periksa dokter dan lainnya. Anda harus tahu berapa hutang, pinjaman bank dan cicilan motor dll.
2. Susun rencana keuangan atau anggaran. Rencana keuangan yang realistis membantu anda bersikap obyektif soal pengeluaran yang berlebihan. Tak perlu terlalu ideal, sehingga lupa kebutuhan diri sendiri.
3. Pikirkan lebih seksama pengertian antara “butuh” dan “ingin”. Tak jarang kita membelanjakan uang untuk hal yang tak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan.
4. Hindari hutang. Godaan untuk hidup konsumtif semakin besar. Tapi bukan berarti dengan mudah anda membeli berbagai benda secara kredit. Tumbuhkan kebiasaan keuangan yang sehat dimulai dari yang sederhana, seperti tak memiliki hutang konsumtif.
5. Meminimalkan belanja konsumtif. Bertemu teman lama untuk bertukar pikiran di cafe terkadang memang perlu, tapi tak berarti anda harus melakukannya di setiap Jumat sore, anda bisa gunakan pengeluaran ini untuk menabung atau memenuhi kebutuhan lain.

6. Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial. Susun target keuangan yang ingin anda raih secara berkala, bersama pasangan. Tetapkan tujuan spesifik, realistis, terukur dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu anda lebih fokus merancang keuangan. Misalnya, bercita-cita punya dana pendidikan berstandar internasional dan sebagainya.
7. Menabung. Ubah kebiasaan dan pola pikir, segera setelah menerima gaji, sisihkan untuk tabungan dalam jumlah yang telah anda rencanakan sesuai tujuan atau cita-cita finansial keluarga. Sebaiknya, anda memiliki rekening terpisah untuk tabungan dan kebutuhan sehari-hari.
8. Berinvestasi. Tentu anda tak akan puas dengan hanya menunggu tabungan membung. Padahal cita-cita anda untuk keluarga “selangit”. Inilah saat yang tepat untuk juga memikirkan investasi. Takut akan risiko investasi? Tak perlu khawatir, anda hanya perlu belajar pada ahlinya. Konsultasikan keuangan anda dengan ahli keuangan yang handal.

## Soal Latihan

Keluarga Ibu Tati selama Bulan Januari 2011 melakukan kegiatan keuangan, pendapatan dan pengeluaran sebagai berikut:

1. 1 Januari 2011, menerima uang dari suaminya Rp. 1.500.000,-
2. 2 Januari 2011, menerima tambahan dari gaji istrinya sebesar Rp. 1000.000,-
3. 4 Januari 2011, membeli kebutuhan dapur Rp. 500.000,-
4. 10 Januari 2011, membayar listrik Rp. 100.000,-
5. 14 Januari 2011, membayar air Rp. 200.000,-
6. 23 Januari 2011, membeli peralatan dapur Rp. 250.000,-
7. 28 Januari 2011, menerima tambahan dari suami Rp. 800.000,-

**Dari soal di atas coba anda kerjakan di buku anda!**

1. Susunlah dari kasus tersebut ke buku harian!
2. Susunlah dari kasus tersebut ke buku kas!
3. Buatlah laporan keuangan keluarga Ibu Tati!